BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses belajar yang tak ada henti-hentinya. Berbagai macam cara dapat dilakukan untuk memperoleh pendidikan yang mana kita biasanya mengetahui bahwa pendidikan identik dengan dunia sekolah. Namun perlu kita ketahui bahwa segala sesuatu dialam semesta ini dapat kita peroleh nilai-nilai pendidikannya. Seperti nasihat-nasihat dari keluarga terutama dari orang tua, kondisi lingkungan sekitar, respon alam, membaca berbagai sumber literatur, dan lain sebagainya. Macam-macam cara inilah yang akan membantu proses dalam pendidikan yang akan menjadikan perubahan secara terus menerus dalam memberi kemajuan untuk mencapai tujuan. Salah satunya adalah dalam membentuk perilaku dan akhlak seseorang. Akhlak menurut Imam Al-Ghazali adalah:

عِبَارَةٌعَنْ هَيْئَةٍ فِى النَّفْسِ رَاسِخَةٌعَنْهَا تَصْدُرُ الْاَفْعَالُ بِسُهُوْلَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِحَاجَةٍ اِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

Sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.[1]

Nabi Muhammad Saw adalah seorang rasul yang diutus pada saat terjadi kebobrokan akhlak. Allah Swt mengutus Nabi Muhammad Saw untuk menyempurnakan akhlak yang terpuji. Sebagaimana hadist Nabi Saw yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Rasulullah Saw bersabda:

اِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ صَالِحَ اْلأَخْلَاقِ

[1] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 3.

Artinya:

Sesungguhnya aku diutus tidak lain hanyalah untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia.[2]

Ajaran-ajaran akhlak Rasulullah adalah ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an, yang di dalamnya mengajarkan bagaimana moral individu manusia terhadap kehidupan sosial dan kehidupan agamanya. Secara garis besar, mengajarkan tentang tata cara bagaimana seharusnya hidup di dunia, dan menjelaskan bagaimana seharusnya perilaku manusia. Yaitu dalam berpikir, merasa dan bertindak, baik untuk dirinya yang sesuai dengan petunjuk Allah Swt . manusia dilahirkan dalam keadaan suci dan bersih. Pada dasarnya manusia mempunyai potensi untuk menerima kebaikan atau keburukan. Hal ini dijelaskan Allah, sebagai berikut:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّىٰهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَىٰهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّىٰهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّىٰهَا ﴿١٠﴾

Terjemahannya:
Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. (Q.S. Asy-Syams: 7-10)[3]

Ayat tersebut mengindikasikan bahwa manusia mempunyai kesempatan yang sama untuk membentuk akhlaknya. Apakah dengan pembiasaan yang baik atau dengan pembiasaan yang buruk. Pembinaan yang dilakukan sejak dini akan membawa kegemaran dan kebiasaan sehingga menjadi bagian yang tidak

---

[2] Dikeluarkan oleh Imam Ahmad di kitab Al-musnad (2/381), dan Hakim di kitab Al-Mustadrok (2/613) dan di-shahih-kan olehnya sesuai dengan persyaratan Imam Muslim serta disepakati oleh Imam Dzahabi. Dan dikeluarkan juga oleh Imam Bukhari di kitab al-Adabul Mufrad, No (273), Baihaqi (10/192), Ibnu Abi Dunya dalam kitab Makaarimul Akhlaak, No (13). Berkata Imam Al-Haitsami dalam kitab Majma'uz Zawaa-id (9/15): Diriwayatkan oleh Ahmad, dan para perawinya adalah perawi Shahih. Dan dishahihkan juga oleh Syaikh Al-Albani dalam kitab Ash-Silsilatush Shahiihah, No (45).

[3] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2014) h. 1064.

terpisahkan dari kepribadian manusia. Menurut Al-Ghazali yang dikutip Muhammad Rabbi dan Muhammad Jauhari, mengatakan bahwa:

> Anak adalah amanah orang tuanya, hatinya yang bersih adalah permata berharga dan murni, yang kosong dari setiap tulisan dan gambar. Hati ini siap menerima tulisan dan cenderung pada setiap yang ia inginkan. Oleh karena itu, jika dibiasakan mengerjakan yang baik, lalu tumbuh di atas kebaikan itu maka bahagialah ia di dunia dan akhirat, orang tuanya pun mendapat pahala bersama.[4]

Melihat begitu pentingnya pendidikan agama, maka upaya pembinaan akhlak merupakan salah satu usaha yang diharapkan dapat membentuk kepribadian muslim yang berbudi luhur, saleh dan salehah. Dalam rangka membentuk kepribadian tersebut tidak hanya memberikan pengetahuan tentang mana yang baik dan salah, melainkan harus disertai dengan pembinaan-pembinaan. Tujuannya, agar siswa dapat mengetahui secara jelas apa yang diperintahkan dan apa yang dilarang dalam ajaran Islam. Kemudian dapat merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari secara ikhlas tanpa paksaan.

Pembinaan akhlak ini terasa semakin diperlukan terutama pada zaman modern ini. Dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius, jikalau dibiarkan akan mengahancurkan masa depan bangsa. Seperti realita sekarang ini yang banyak ditemukan dibeberapa media massa. Praktik hidup yang menyimpang seperti penodongan, perampokan, pembunuhan, pelecehan, pemerkosaan, dan perampasan hak asasi manusia.

Salah satu lembaga pendidikan di Kota Kendari yang sangat menekankan pembinaan akhlak yaitu Madrasah Ibtidayah Baitul Qur'an. Adapun visi madrasah MI Baitul Qur'an yaitu terwujudnya lulusan Hafizh Qur'an, terampil, bertaqwa, berakhlakul karimah, serta peningkatan profesionalisme guru. Sedangkan misi MI Baitul Qur'an Kendari yaitu Membiasakan diri serta memotivasi peserta didik rajin membaca qur'an dan hafal al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari dalam

---

[4] Muhammad Rabbi dan Muhammad Jauhari, *Akhlaquna*, terj. Dadang Sobar Ali (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h. 109.

setiap keadaan, memberikan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, menumbuh kembangkan rasa cinta terhadap sesama manusia dan lingkungannya, membiasakan siswa hidup bersih, menerapkan sikap disiplin dan bertanggung jawab, menanamkan sikap pada siswa sebagai teladan bagi siswa lainnya dan meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan.[5]

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MI Baitul Qur'an Kota Kendari, peneliti menemukan ada proses pembinaan bagi siswa. Hal ini bisa dilihat dari kebiasaan dan perilaku siswa siswi di sana, kedisiplinan akan sholat sangat diperhatikan. Setiap harinya mereka selalu melaksanakan sholat tepat waktu yaitu sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah. Kesadaran akan sholat seakan sudah tertanam dalam diri mereka. Pernyataan ini didukung oleh pengakuan salah satu guru di MI Baitul Qur'an Kota Kendari yaitu ibu Eva selaku guru TEMATIK dan sekaligus guru wali kelas VI.

> Kalau masalah sholat semuanya sholat, namanya juga anak-anak. Ada juga beberapa, jika sudah selesai sholat mereka langsung makan. Yang pastinya di BQ, tidak diperbolehkan bermain bahkan jam istrahat tidak boleh bermain. Ada beberapa anak-anak suka kejar-kejaran disuruh berhenti sama guru piket. Di madrasah sama sekali tidak boleh bermain, main apapun. Makanya suka swiping, yang bawa mainan disita.[6]

Selain masalah sholat, anak-anak di sana juga sangat memperhatikan masalah berpakaian, kebersihan, dan sopan santun terhadap gurunya. Yang tidak kalah uniknya, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan siswa-siswi di sana telah menghafalkan Al-Qur'an. Ada yang hafalannya 1 juz, 3 juz dan bahkan sampai 5 juz. Ketika peneliti mencoba untuk menguji hafalannya dengan cara membuka ayat Al-Qur'an secara acak, anak tersebut mampu menyambungnya dengan baik dan benar. Dari kemampuan mereka tersebut, sehingga siswa-siswi di MI Baitul Qur'an Kota Kendari sering di ikut sertakan dalam perlombaan MTQ

---

[5] Hasil observasi awal di MI Baitul Qur'an Kota Kendari pada tgl 11 April 2018.

[6] Eva Lestaria Ningsih, Guru Wali Kelas VI , *Wawancara*, MI Baitul Qur'an Kota Kendari, 23 Februari 2018.

tingkat Kabupaten, dan ada beberapa dari mereka yang memperoleh juara, yaitu juara 1 tilawah 1 juz dan juara 2 tilawah anak-anak.[7] Pembinaan akhlak di MI Baitul Qur'an Kota Kendari tidak hanya di lakukan di luar kelas saja, tetapi juga dilakukan di dalam kelas. Contohnya dalam pembelajaran aqidah akhlak ada beberapa materi yang berkaitan dengan proses pembinaan akhlak. Adapun materi-materi yang di ajarkan pada kelas IV dan V di antaranya akhlak terpuji tabah dan sabar, beriman kepada qadha dan qadar, beriman kepada kitab-kitab Allah, akhlak terpuji hormat dan patuh, kalimat tayyibah salam, kalimat thoyyibah alhamdulillah dan allahuakbar, beriman kepada hari akhir, kalimat thayyibah tarji', akhlak tercela, istigfar, berakhlak terhadap binatang dan tumbuhan, dan lain sebagainya.[8]

MI Baitul Qur'an Kota Kendari merupakan lembaga formal yang lokasinya terletak dalam pondok pesantren Tahfizh Baitul Qur'an, sehingga suasana agamisnya sangat terasa. Bahkan ada beberapa siswa MI Baitul Qur'an ini yang juga tinggal di pondok tersebut.

Mengacu pada hasil observasi dan mengingat pentingnya pembinaan akhlak sejak dini, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian dengan judul "**Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di MI Baitul Qur'an Kota Kendari".**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu, peneliti memfokuskan untuk meneliti strategi pembinaan akhlak siswa di MI Baitul Qur'an Kota Kendari.

C. Rumusan Masalah

[7] Ristimingliaritma, Guru Mata Pelajaran TEMATIK di MI Baitul Qur'an Kota Kendari, "Wawancara Oleh Penulis", 10 April 2018.

[8] Mardiah, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI Baitul Qur'an Kota Kendari, "Wawancara Oleh Penulis", 16 April 2018.

1. Bagaimana strategi pembinaan akhlak siswa yang diterapkan di MI Baitul Qur'an Kota Kendari?
2. Apa kendala-kendala dalam pembinaan akhlak siswa di MI Baitul Qur'an Kota Kendari?
3. Apa usaha yang dilakukan dalam menanggulangi kendala-kendala dalam pembinaan akhlak siswa di MI Baitul Qur'an Kota Kendari?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi pembinaan akhlak siswa yang diterapkan di MI Baitul Qur'an Kota Kendari.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala dalam pembinaan akhlak siswa di MI Baitul Qur'an Kota Kendari.
3. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan dalam menanggulangi kendala-kendala dalam pembinaan akhlak siswa di MI Baitul Qur'an Kota Kendari.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Lembaga

   Sebagai bahan acuan evaluasi dan perbaikan dalam memberikan strategi pembinaan akhlak siswa.

2. Bagi tenaga pendidik

   Dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran terhadap guru dengan menerapkan nilai moral kepada anak didik dalam mengatasi krisis moral yang dialami sebagian anak didik pada masa sekarang ini.

3. Bagi orang tua

   Penelitian ini bermanfaat agar mereka selalu mengawasi perkembangan putra putrinya dalam pergaulan agar mereka tidak terkena dampak negatif yang bisa merusak akhlak mereka yang merupakan pondasi terpenting dalam kehidupan yang akan datang.

4. Bagi peneliti

   Dapat mengetahui strategi yang tepat dalam membina akhlak anak agar memiliki jiwa yang berakhlakul karimah.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian tentang arti yang terkandung dalam pembahasan diperlukan penegasan istilah yang terdapat dalam proposal ini. Adapun istilah yang perlu dijelaskan dalam proposal ini adalah:

1. Strategi adalah suatu langkah-langkah terencana yang berisi tentang rangkaian-rangkaian kegiatan yang telah didesain sedemikian rupa oleh pihak sekolah secara cermat dalam rangka menanamkan dan meningkatkan keimanan peserta didik, supaya mereka menjadi muslim dan muslimah yang taat kepada Allah Swt dan memiliki akhlak yang mulia.
2. Pembinaan akhlak
   a. Pembinaan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pihak madrasah secara berdaya, guna memperoleh hasil yang lebih baik.
   b. Akhlak adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku, tabi'at atau watak dilahirkan karena hasil perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi biasa. Adapun akhlak yang dimaksudkan penulis di sini adalah akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama dan akhlak kepada lingkungan.

Jadi, strategi pembinaan akhlak adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam memberikan pendidikan akhlak kepada siswa-siswinya yang meliputi melatih keterampilan berbuat dalam bentuk pembiasaan, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan madrasah yang mendukung pembentukan kepribadian peserta didik agar mereka memiliki akhlak yang terpuji.